

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XII IPS
SMAN 9 PONTIANAK**

Rahma Safitri, Endang Purwaningsih, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : Rahmasafitri252@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 9 Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Sampel atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Sedangkan untuk menganalisis datanya peneliti menggunakan program statistik SPSS versi 16.0. dengan menggunakan SPSS ini maka diperoleh hasil analisis data yang menyatakan terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa sebesar sebesar 0,581 (R) dengan R Square 0,337 yang dideterminasikan dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0,337 \times 100\%$) menjadi 33,7%, sedangkan 66,3% nya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan dalam penelitian ini terdapat tingkat hubungan rendah.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional Hasil Belajar

Abstract: This study aims to determine the effect of Emotional Intelligence Against Student Learning Outcomes Economy class XII IPS SMAN 9 Pontianak. The method used in this research is descriptive method with the form of research studies the relationship. Sample or population in this study were all students of class XII IPS. Data collection techniques in this study using indirect techniques and techniques of documentary studies. While the researchers to analyze the data using SPSS version 16.0. SPSS is the result of data analysis which states there is the influence of emotional intelligence on learning outcomes of economics students for at .581 (R) with R Square 0.337 which dideterminasikan the formula $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0.337 \times 100\%$) to 33.7%, while 66.3% are influenced by other factors not discussed in this study. And in this study there is a low correlation level.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes

Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan dalam menciptakan manusia yang berfikir kreatif, mandiri serta dapat membangun diri dan masyarakat. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman 2014 : 35) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh nilai berupa angka, melainkan yang lebih penting hasil belajar sebagai suatu proses pembelajaran yang sengaja dilakukan dengan tujuan membentuk pengetahuan dan keterampilan diri untuk pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Untuk kerja pembelajaran yang efektif bisa dicapai secara optimal apabila memperhatikan aspek kecerdasan emosional yaitu suatu perasaan yang mempersepsikan ke dalam pribadi siswa. Menurut Yatim Rianto (2012:254-256), ada 5 aspek kecerdasan emosional yaitu Mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan membina hubungan.

Kecerdasan emosi sangat berpengaruh terhadap kemampuan diri dalam menghadapi masalah. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mandiri, percaya diri, motivasi diri, sukses dan berhasil dalam belajar maupun kehidupannya kedepan, karena mereka memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dan memiliki rasa empati kepada teman-temannya dan biasanya juga prestasi akademiknya juga bagus. (Muhammad Diantara, 2014:3). *“A high emotional intelligence helps maintain a state of harmonies and quiet in oneself and finally be more self-confident in dealing with the challenges of living and learning in educational institutions. High emotional intelligence can contribute to a student in the learning process”* (Goleman, 1996; Elias, Ubriaco, Reese et al., 1992, Svetlana,2007). Kecerdasan emosi yang tinggi membantu menjaga keadaan harmoni dan tenang dalam diri sendiri dan akhirnya menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup dan belajar di pendidikan lembaga. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat berkontribusi pada siswa dalam proses pembelajaran (Goleman, 1996; Elias, Ubriaco, Reese et al., 1992, Svetlana, 2007).

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi adalah siswa yang bahagia, percaya diri, disiplin, dan populer. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosi diri yang rendah biasanya menjadi pribadi yang malas rendah diri dan tidak bisa menguasai emosinya, mudah stress dan nilai

akademiknya juga rendah. (Muhammad Diantara, 2014:3). Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil siswa. Menurut Krouse dan Krouse dalam Azizi Yahya, dkk 2012 : 5 “*Dysfunction personality is part of the composition of the formation of emotional intelligence is the cause of students’ low performance. dysfunction can be construed as an individual personality that is not motivated, lack confidence, have low self-esteem, lack of self control and have high anxiety. Students who have the above characteristics is said to have low emotional intelligence, and this will affect their academic performance.*” (Disfungsi kepribadian merupakan bagian dari komposisi pembentukan kecerdasan emosional penyebab rendahnya kinerja siswa. Disfungsi dapat ditafsirkan sebagai kepribadian individu yang tidak termotivasi, kurangnya kepercayaan diri, memiliki harga diri yang rendah, kurangnya kontrol diri dan memiliki kecemasan tinggi. Siswa yang memiliki karakteristik diatas dikatakan memiliki kecerdasan emosional rendah dan ini akan mempengaruhi kinerja akademis mereka).

“*A study conducted by Rode et al.(2007) predicted that emotional intelligence was related to academic performance for two reasons. First, academic performance involves a great deal of ambiguity. Second, majority of academic work is self-directed, requiring high levels of self-management. Therefore, individuals with high emotional intelligence would perform better academically*”. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rode et al. (2007) meramalkan bahwa kecerdasan emosional terkait dengan akademik kinerja untuk dua alasan. Pertama, kinerja akademik melibatkan banyak ambiguitas. Kedua, Mayoritas karya akademis adalah mandiri, membutuhkan tingkat tinggi manajemen diri. Oleh karena itu, individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan tampil lebih baik secara akademis). Parker et al (2004) *in their studied concluded that various elements of emotional intelligence used as predictors of academic success. They found that highly successful students scored higher than the unsuccessful group on three subsets of emotional intelligence (interpersonal ability, stress management and adaptability).* (Parker et al (2004) dalam mempelajari mereka menyimpulkan bahwa berbagai unsur kecerdasan emosional digunakan sebagai prediktor keberhasilan akademis. Mereka menemukan bahwa sangat siswa yang berhasil mencetak lebih tinggi daripada kelompok yang gagal pada tiga himpunan bagian dari kecerdasan emosional (Kemampuan interpersonal, manajemen stres dan kemampuan beradaptasi).

Di SMA N 9 Pontianak pada kelas XII IPS bisa dilihat mereka kurang motivasi diri sendiri pada saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar terlihat jelas aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, namun ada juga beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung ini. Bahkan ada juga siswa pada saat diberikan latihan soal maupun pekerjaan rumah mereka tidak mengerjakannya. Padahal mereka bukan tidak mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya tersebut tetapi karena malas untuk mengerjakannya dan pada saat diluar jam sekolah mereka disibukkan bergaul dengan teman-temannya. Ini lah yang membuat sulitnya siswa dalam mengelola emosi dan

dengan harapan siswa juga bisa mengatur/mengelola waktu belajarnya tentu saja dapat mengakibatkan mereka bisa gagal dalam mencapai nilai yang diinginkan. Ada juga siswa yang mengalami kesulitan emosionalnya, misalnya mudah cemas pada saat ada pretest yang diberikan oleh guru, mudah bertindak agresif ketika teman-temannya mengolok-olok, dan kurang menghargai sopan santun ketika bertemu dan bertegur sapa dengan guru. (Purwa Almaja Prawita, 2014:159). Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional untuk tingkat Sekolah Menengah Atas dalam program Ilmu Sosial. Belajar ekonomi perlu menggunakan metode mengajar yang kreatif dan inovatif untuk mempermudah siswa membuat gagasan-gagasan dan pemikirannya. Oleh sebab itu, perkembangan emosional siswa sangat diperlukan dalam menemukan gagasan-gagasan baru didalam pelajaran ekonomi.

Perkembangan emosional siswa yang rendah harus disesuaikan dengan berat dan ringannya materi. Jika materinya berat dan dipaksakan kepada siswa yang memiliki tingkat emosional yang rendah maka membuat anak malas dan tidak bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi ini. Dalam hal ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang mana siswa yang malas belajar susah mendapatkan nilai yang optimal atau harus sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA N 9 Pontianak”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tau apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA N 9 Pontianak.

Populasi penelitian ini berjumlah 99 siswa dengan sampel penelitian 50 siswa. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dalam bentuk penyebaran angket penelitian dan teknik studi dokumenter melalui dokumentasi foto penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk dengan cara meminta pendapat dari ahli. Instrumen penelitian divalidasi oleh dosen pembimbing. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif, kemudian diuji normalitas datanya dan diolah menggunakan teknik

analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 16.0 dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 123) yaitu: $r_{xy} =$

$$\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %. Jika dipata nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir instrument dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa butir instrument tersebut tidak valid. Suharsimi Arikunto (2010: 221) menyatakan, “Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Analisis realibilitas pilihan ganda pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2010: 238) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right).$$

Adapun pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dari hasil perhitungan analisis linear sederhana dengan menggunakan bantuan komputer statistik atau program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Regresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus yang peneliti gunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut: $Y = a + bX + e$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XII IPS SMA N 9 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh “Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Pontianak?”. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kuesioner yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuesioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif.

Uji validitas dan uji reliabilitas

Agar penelitian ini terarah maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari instrumen dengan menggunakan korelasi bivariate pearson (product momen person) hasil dari perhitungan sebuah instrumen haruslah dibandingkan dengan r_{tabel} . R_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 50, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,279. Sehingga apabila r_{hitung} kurang dari 0,279 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid, namun jika lebih

besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Setelah melakukan proses validitasi, ternyata semua instrumen dinyatakan valid sebanyak 25 item pertanyaan selanjutnya yang dilakukan terhadap instrumen ialah melakukan uji reliabelitas. Uji reliabilitas terhadap kuisioner dengan mengetahui sejauh mana kuesioner itu dapat di gunakan, dipercaya dan digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 25 item soal dinyatakan reliabel semua.

Analisis Deskriptif Persentase

Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif persentase yaitu dengan menyebarkan 25 item soal pernyataan yang terdiri dari 25 item soal pernyataan tentang variabel (X) kecerdasan emosional dan tentang variabel (Y) hasil belajar siswa diambil dari nilai ulangan harian dengan menggunakan rumus persentase, yaitu: $\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$. Keterangan: $\sum X$ = Jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternative. N = Jumlah responden. Adapun gambaran yang ada pada masing-masing variabel adalah kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa di SMA N9 Pontianak dengan analisis deskriptif persentase dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	12	24%
2	Cukup	28	56%
3	Rendah	10	20%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional di SMA N 9 Pontianak dalam kategori cukup yaitu sebesar 56% atau 28 dari 50 responden menyatakan bahwa kecerdasan emosionalnya ditinjau dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan membina hubungan dalam kategori cukup. 24% atau 12 dari 50 responden menyatakan bahwa kecerdasan emosional dalam kategori tinggi dan selebihnya 20% atau 10 dari 50 responden menyatakan bahwa kecerdasan emosional dalam kategori rendah. Dengan demikian secara umum kecerdasan emosional di SMA N 9 Pontianak dinyatakan dalam kategori cukup.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Frekuensi	persentase
1	Sangat tinggi	3	6%
2	Tinggi	21	42%
3	Cukup	26	52%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SMA N 9 Pontianak dalam kategori cukup yaitu sebesar 52% atau 21 dari 50 responden dalam kategori cukup. 42% atau 21 dari 50 responden menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori tinggi dan selebihnya 6% atau 3 dari 50 responden menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian secara umum hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA N 9 Pontianak dinyatakan dalam kategori cukup.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Adapun hasil dari perhitungan regresi linier sederhana ditunjukkan tabel berikut ini:

Tabel 3
Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.856	9.159		2.168	.035
	Kecerdasane mosional	.578	.117	.581	4.943	.000

a. Dependent Variable:
hasilbelajar

Berdasarkan tabel 3, nilai-nilai dari hasil perhitungan *SPSS 16.0* tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yang didapat sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,856 + 0,578X$$

Yang berarti nilai konstanta (a) adalah 19,856 yaitu jika kecerdasan emosional (X) berniali 0 (nol), maka hasil belajar (Y) bernilai 19,856. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X) yaitu 0,578 Ini berarti bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,578.

Tabel 4
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.323	8.887	2.270

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai R² sebesar 0,337, artinya persentase sumbangan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XII di SMA N 9 Pontianak sebesar 33,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji sig α 5%) dan Koefisien Determinasi. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji sig α) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk semua populasi. Dengan merumuskan hipotesisnya sebagai berikut: Ho = Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Pontianak. Sedangkan Ha= Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Pontianak. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $\alpha < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA N 9 Pontianak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah (1) Berdasarkan jawaban angket yang disebarkan oleh peneliti kepada siswa kelas XII IPS SMA N 9 Pontianak menunjukkan gambaran kecerdasan emosional menurut jawaban sebagian besar responden yaitu 24% termasuk kategori sangat baik, sedangkan 56% termasuk kategori baik dan selebihnya 20% termasuk kategori cukup. Dengan demikian secara umum kecerdasan emosional siswa kelas XII IPS SMA N 9 Pontianak dapat dinyatakan baik. (2) berdasarkan nilai ulangan harian menunjukkan hasil belajar siswa sebanyak 50 responden yang diambil dari hasil nilai ulangan harian yang mana bahwa 6% menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan sangat baik, 42% menyatakan baik, 52% menyatakan cukup. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam kategori baik. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diketahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Pontianak. Berdasarkan t hitung sebesar 4,943 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel *output* SPSS di atas dengan judul *Model Summary* dapat ditentukan besarnya nilai koefisien korelasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,581 (R) dengan R Square 0,337 yang dideterminasikan dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0,337 \times 100\%$) menjadi 33,7%, sedangkan 66,3%nya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan dalam penelitian ini terdapat tingkat hubungan rendah. Dalam hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima dan menolak hipotesis nol (H_o). Artinya terdapat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Gambaran kecerdasan emosional siswa bisa dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa adalah rendah sebesar (0,337). (2) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 9 Pontianak termasuk dalam kategori cukup. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diketahui terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Pontianak. Berdasarkan t hitung sebesar 4,943 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS dengan judul *Model Summary* dapat ditentukan besarnya nilai koefisien korelasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,581 (R) dengan R Square 0,337 yang dideterminasikan dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0,337 \times 100\%$) menjadi 33,7%, sedangkan 66,3%nya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat tingkat hubungan rendah. Dalam hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima dan menolak hipotesis nol (H_o). Artinya terdapat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang sudah ada ini dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang memuaskan. (2) Bagi Sekolah diharapkan guru dan staf sekolah mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar siswa mampu mengelola emosinya dengan baik. (3) Bagi Siswa diharapkan siswa dapat mengenal emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosinya memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu bagi siswa harus bisa menyeimbangkan emosi agar dapat membahagiakan diri sendiri dan didalam diri dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung : Alfabeta
- Diantara Muhammad. **Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Kabupaten Pontianak.** Universitas Tanjungpura
- Nawawi Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Prawira Purwa Almaja. (2014). **Psikologi Pendidikan**. Jojakarta : Ar-Ruzz Media
- Rianto Yatim.(2012). **Paradigma Baru Pembelajaran**. Jakarta : Kencana.Jakarta
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta
- Yahaya, Azizi, dkk. (2012). **The Impact Of Emotional Intelligence Element on Academic Achievement**. University Teknologi Malaysia